

**PEMBELAJARAN TARI MELINTING MENGGUNAKAN STRATEGI  
PAILKEM DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**Arum Chandrawati  
1113043011**

**Pembimbing:**

- 1. Hasyimkan, S.Sn., MA.**
- 2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

**Pembahas:**

**Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**



**PENDIDIKAN SENI TARI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
2015**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN STRATEGI PAILKEM DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ARUM CHANDRAWATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 siswa kelas XI.MIA 7 pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 9 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan non tes, sebagai instrumen panduan yaitu pengamatan proses pembelajaran siswa dan pengamatan aktivitas guru. Proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM pada kelas XI.MIA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa mampu untuk memeragakan ragam gerak tari *Melinting* dengan baik. Kriteria baik siswa didapat berdasarkan aspek, pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik.

**Kata kunci :** pembelajaran tari *melinting*, strategi PAILKEM.

## **ABSTRACT**

### **LEARNING MELINTING DANCE BY USING PAILKEM STRATEGY AT SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**ARUM CHANDRAWATI**

*This research was aimed to describe the learning process and barriers that occur during the learning process of Melinting dance by using PAILKEM strategy at SMAN 9 Bandar Lampung. This research used descriptive qualitative method. The data resource in this research was 14 students of XI MIA 7 class on the arts subject at SMAN 9 Bandar Lampung. The data collecting technique used in this research were observation, interview, documentation and non-test, as the guidance instrument were the observation of students learning process and the observation of teacher activities. The learning process of Melinting dance by using PAILKEM strategy of XI.MIA class 7 at SMA N 9 Bandar Lampung showed that students are able to demonstrate variety of Melinting dance movement rolling well. A good criteria for the students are based on aspects, active learning, innovative, environment, creative, effective, and attractive.*

**Key Words :** *learning melinting dance, PAILKEM strategy.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusan, maka guru juga harus memahami makna dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya (Schunk, 2012: 5). Apabila kita analisis kegiatan tari, maka ranah pendidikan yang meliputi aspek psikomotor, kognitif, dan afektif akan dicapai dengan baik. Pada kegiatan tersebut pun, para guru dapat menanamkan nilai-nilai religius, estetis, historis, sosial, dan budaya (Masunah dan Narawati, 2003: 248). Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang terjadi sekarang.

Berdasarkan observasi dengan ibu Mariana di SMAN 9 Bandar Lampung bahwa, siswa sudah menghafal semua ragam gerak yang diberikan guru, namun guru cenderung diam dan memperhatikan kekompakan antar penari tanpa memperhatikan kesesuaian ragam gerak

dengan irama musik. Pada akhirnya siswa cenderung kurang memahami dan melakukan gerak yang belum sesuai dengan ketukan musik yang seharusnya. Konsentrasi siswa cenderung tertuju pada hafalan ragam gerak saja, sementara usaha untuk menyesuaikan gerak dengan musik terabaikan. Kebiasaan tersebut dapat mengakibatkan menu-runnya tingkat konsentrasi belajar siswa, sehingga dapat menghambat keefektifan dalam proses belajar mengajar. Untuk menanggapi masalah pembelajaran ini, penyampaian pembelajaran praktik seni tari tidak hanya menggunakan metode yang sesuai saja, akan tetapi pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai juga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Strategi pembelajaran mencakup model dan metode, model dan metode yang ada dalam strategi pembelajaran PAILKEM merupakan model dan metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari, selain itu strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 karena strategi PAILKEM merangsang siswa untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran yang menarik dapat tercipta itulah yang menjadi alasan guru memilih strategi pembelajaran PAILKEM. Pada pembelajaran seni khususnya seni tari guru mengajarkan tari *Melinting* di kelas XI.MIA 7.

Tari *Melinting* adalah salah satu tarian daerah Lampung yang sudah diakui keasliannya oleh pemerintah daerah Lampung. Diperkirakan pada abad ke 16 yaitu pada masa silsilah ke 2 keratuan *Melinting* pangeran panembahan mas, berpengaruh agama Islam mulai mendominasi tata cara tari *Melinting* (Novrida dan Nurhayati, 2004: 1).

Pada pembelajaran tari *Melinting*, strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran seni budaya di SMAN 9 yang guru tahu hanya membuat pembelajaran tari menjadi menyenangkan dan kreatif. Selain itu dalam pembelajaran seni tari guru menggunakan banyak metode dan model pembelajaran. digunakannya strategi PAILKEM sesuai dengan masalah yang ada karena dalam strategi PAILKEM mencakup konsep menyenangkan dan kreatif yang telah guru gunakan. Selain itu dalam strategi ini terdapat beberapa metode dan model yang sering digunakan oleh guru. Strategi yang telah diterapkan selama ini terdapat aspek yang belum tercapai, misalnya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tari dengan alasan kurang menyukai pembelajaran tari, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memerhatikan, meskipun siswa tersebut mampu menggerakkan gerak tari yang telah disampaikan akan tetapi siswa tersebut masih kurang dalam menggerakkan ragam gerak tari dengan benar. Berdasarkan wawancara pada hari yang sama guru juga menggunakan kelas, aula, lapangan terbuka, studio, dan halaman sekolah sebagai lingkungan belajarnya.

Mengetahui hal ini, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi PAILKEM karena dalam pembelajaran yang guru terapkan terdapat aspek pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. Pembelajaran tari di SMAN 9 Bandar Lampung telah dilaksanakan pada kegiatan *intra-kurikuler*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung?” dan apa sajakah hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung dan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian akan mengamati fakta, gejala-gejala dan objek secara naturalistik yang kemudian menjadi hasil penelitian adalah sebuah kesimpulan tindakan tanpa adanya rekayasa data atau manipulasi data. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2010: 150).

Data penelitian pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMAN 9 Bandar Lampung yaitu: a) *Person* (orang): Guru Seni Budaya dan Siswa kelas XI.MIA 7 yang berjumlah 14, dengan 10 siswi dan 4 siswa. b) *Paper* (kertas): Perangkat pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar hadir siswa. c) *Place* (tempat): Ruang kelas XI.MIA 7 dan aula SMAN 9 Bandar Lampung. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada pembelajaran, wawancara kepada guru seni, waka kesiswaan dan siswa kelas XI.MIA 7, dokumentasi berupa foto, *video* dan catatan lapangan, dan nontes berupa lembar pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes dengan sistem *checklist* yang ditujukan untuk siswa dan guru. Instrumen yang ditujukan untuk siswa berupa lembar pengamatan proses belajar siswa menggunakan strategi PAILKEM.

Sedangkan instrumen yang ditujukan untuk guru berupa lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengamati aktivitas mengajar guru serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
2. Mengamati pembelajaran tari *Melinting* berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.
3. Menganalisis pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM serta aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa laporan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian, lembar pengamatan proses pembelajaran siswa menggunakan strategi PAILKEM dan lembar pengamatan aktivitas guru yang dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan	Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi PAILKEM
Pert. 1 05-01-2015	Pembagian kelompok dan penyampaian materi tari.
Pert. 2 06-01-2015	Persentasi kelompok 1 dan 2.
Pert. 3 12-01-2015	Persentasi kelompok 3 dan 4.
Pert. 4 13-01-2015	Praktik empat ragam gerak tari <i>Melinting</i> .
Pert. 5 19-01-2015	Praktik tiga ragam gerak tari <i>Melinting</i> .
Pert. 6 20-01-2015	Praktik empat ragam gerak tari <i>Melinting</i> .

Pertemuan	Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi PAILKEM
Pert. 7 26-01-2015	Praktik satu ragam gerak tari <i>Melinting</i> sekaligus dengan iringan musik.
Pert. 8 27-01-2015	Pelaksanaan evaluasi proses

#### a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin, 5 Januari 2015, banyak hal yang menghambat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengobrol, dan mainan *Handphone*, hal ini mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif.

Pada pertemuan ini ada beberapa aspek dalam proses pembelajaran siswa yang paling menonjol, aspek tersebut adalah aspek aktif dan efektif. Siswa aktif bertanya tentang materi yang disajikan, selain itu siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang guru lontarkan. Aspek efektif terlihat ketika siswa memperhatikan materi yang guru jelaskan hal ini terbukti ketika siswa antusias dengan *video* tari yang guru tayangkan.

Menurut lembar pengamatan aktivitas guru, semua aspek pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Aspek yang paling menonjol pada pertemuan ini adalah pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa. guru menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menayangkan *video* tari, menumbuhkan daya inovatif dan kreativitas siswa dalam pembelajaran,

menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar dengan cara mendengarkan musik.

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua Selasa, 6 Januari 2015 tepatnya pukul 07.15 WIB. Pada pembelajaran kali ini siswa dalam kelompok persentasi kurang menguasai materi, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk mencari jawaban dan akhirnya peserta seminar merasa jenuh. Selain itu materi yang disampaikan terlalu terburu-buru.

Instrumen pengamatan proses pembelajaran siswa menggunakan strategi PAILKEM menunjukkan bahwa semua aspek telah dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Siswa memanfaatkan ruang kelas sebagai sumber belajarnya. Siswa juga memahami tari *Melinting* sebagai salah satu tari daerah Lampung, hal ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan dilaksanakan dengan baik.

Lembar pengamatan aktivitas guru menunjukkan aspek penguasaan materi pelajaran yang paling mendominasi pada pertemuan ini. Guru memberikan arahan kepada siswa ketika proses persentasi belum dimulai. Selain itu guru juga mengamati, menilai dan membimbing siswa ketika persentasi.

#### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, 12 Januari 2015 tepatnya pukul 07.15 WIB. Terjadi perdebatan dalam diskusi antar siswa peserta seminar dengan pemateri dalam hal ini guru telah berperan aktif sebagai mediator dan fasilitator.

Dilihat dari instrumen pengamatan proses pembelajaran, siswa sangat aktif dalam bertanya dan menjawab. Materi yang disajikan juga sangat menarik dilihat ketika siswa dalam kelompok menyalakan musik dan *video* sebagai pelengkap dan pendukung persentasi.

Lembar pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa, aspek pembelajaran aktif berperan penting dalam pembelajaran ini. Guru aktif sebagai fasilitator yaitu, menciptakan suasana kelas yang kondusif hal ini terbukti saat durasi *video* tari yang ditayangkan terlalu lama dan guru menegur moderator untuk segera membuka termin pertanyaan.

#### d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa, 13 Januari 2015. Pertemuan keempat ini dilakukan pembelajaran praktik tari *Melinting*. materi gerak yang guru sampaikan sudah cukup baik dan jelas akan tetapi siswa belum menguasai materi gerak tari yang disampaikan. Keterbatasan sarana sekolah seperti ruang untuk latihan tari menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran tari pada pertemuan ini.

Jika ditinjau dari instrumen penilaian proses pembelajaran siswa keenam aspek pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. aspek pembelajaran inovatif sangat menonjol pada pertemuan ini karena siswa dalam kelompok tari inovatif dalam membuat pola lantai dan properti yaitu kipas tari *Melinting*.

Pada lembar pengamatan aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang baik pada keenam aspek pembelajaran.

Siswa bersemangat dalam melakukan pemanasan dan gerak tari hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menarik telah guru laksanakan dengan baik.

#### e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima senin, 19 Januari 2015. Siswa sudah menunjukkan bentuk pola lantai yang sederhana namun rapih dalam proses perpindahannya. Gerak yang dikreasikan juga menarik. Akan tetapi siswa dalam kelompok masih kurang menguasai materi karena gerak yang diperagakan masih kurang tepat. Proses pembelajaran tari juga menjadi kurang leluasa karena keterbatasan sarana sekolah untuk latihan.

Instrumen penilaian proses pembelajaran siswa menunjukkan hasil yang baik terbukti dari keenam aspek yang mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Diskusi yang terjadi antara siswa dalam kelompok merupakan salah satu bukti dari meningkatnya aspek keaktifan siswa.

Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih mandiri/sendiri.

#### f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari selasa, 20 Januari 2015. Pada pertemuan ini siswa masih terlihat kesulitan dalam menyesuaikan gerak dengan iringan musik. Keterbatasan ruang latihan dan kurangnya penguasaan materi masih menjadi penghambat pembelajaran, di tambah dengan kesiapan belajar siswa yang masih kurang.



Berdasarkan instrumen penilaian proses pembelajaran siswa menunjukkan hasil yang baik terbukti dari keenam aspek yang mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Siswa selalu tepat waktu dalam memasuki kelas, siswa juga disiplin dalam pengambilan nilai proses hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran efektif telah terlaksana dengan baik.

Lembar pengamatan aktivitas guru telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan tahapan yang ditentukan. Guru menayangkan kembali *video* tari dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran, dalam hal ini aspek penguasaan materi telah tercapai dengan baik.

#### g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari senin, 26 Januari 2015 di aula SMA. Terjadi peningkatan dari sebelumnya, kali ini siswa sudah mulai memahami setiap bagian musik gerak tari. Akan tetapi siswa sering mengulang kembali gerak tari dari awal apabila terjadi kesalahan. Selain itu guru menyarankan agar siswa juga perlu belajar menguasai karena masih kurang menghayati ketika menari.

Menurut instrumen penilaian proses pembelajaran siswa menunjukkan bahwa aspek pembelajaran lingkungan telah tercapai. Siswa menggunakan aula sekolah sebagai lingkungan belajarnya. Pada instrumen penilaian aktivitas guru, aspek yang paling menonjol adalah terciptanya pembelajaran yang menarik. guru menyediakan situasi atau suasana pembelajaran dengan baik.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik guru menyiapkan media pembelajaran dan mengatur lingkungan belajar sesuai objek materi yang dipelajari.

#### h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari selasa, 27 Januari 2015 di aula SMA. Dilakukan evaluasi mengenai ketercapaian proses belajar siswa dan proses menagajar guru selama tujuh kali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya. Aspek penilaian proses itu sendiri mencakup pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. Penilaian dilakukan secara individu, akan tetapi secara penyajian dinilai secara berkelompok. Timbulnya faktor lupa merupakan hambatan yang terjadi pada pertemuan kedelapan ini.

Pada lembar pengamatan proses pembelajaran siswa menggunakan strategi PAILKEM menunjukkan bahwa semua aspek telah dilakukan dengan baik dan maksimal.

Hasil lembar pengamatan aktivitas guru pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM diketahui bahwa guru telah melaksanakan aspek-aspek kegiatan yang telah disajikan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dalam lembar pengamatan aktivitas guru. Selain itu pada proses evaluasi ini guru melakukan penilaian dan pengamatan sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

Selama penelitian berlangsung ditemukan beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran, antara lain :

1. Kurang kondusifnya suasana kelas, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Saroni dalam Kusmoro, 2008: 28) dan (Pianata, dkk. dalam Schunk, 2012: 650). Hal ini terjadi pada pertemuan pertama.
2. Siswa dalam kelompok kurang menguasai materi baik itu secara teori maupun praktik sesuai dengan penjelasan dari (Kulik, dkk. dalam Schunk, 2012: 149) dan (Schunk, 2012: 166).
3. Timbulnya rasa jenuh sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Reber, dkk. dalam Uno, 2011: 203) hal ini terjadi ketika proses persentasi pada kelompok satu.
4. Penyajian materi persentasi yang terlalu terburu-buru dan timbulnya keluhan siswa tentang durasi musik, hal ini berkaitan dengan kesiapan belajar siswa, sesuai dengan yang dijelaskan (Uno, 2011: 175). Hambatan ini terjadi pada penyampaian materi yang dibawa oleh kelompok 4 dan pada saat pertemuan keenam tentang penyesuaian gerak dengan musik.
5. Timbulnya perdebatan dalam diskusi, secara garis besar teori yang digunakan adalah teori diskusi dan debat sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Schunk, 2012: 380). Hal ini terjadi pada saat persentasi.
6. Tersitanya waktu belajar mandiri siswa karena selalu mengulangi gerak tari dari awal apabila gerak yang dilakukan salah, dalam hal ini teori yang digunakan adalah teori pengulangan seperti yang

dikemukakan oleh (Bell dalam Uno, 2011: 196). Hambatan ini terjadi pada saat proses latihan pada pertemuan ketujuh.

7. Timbulnya faktor lupa dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan penjelasan (Uno, 2011: 199). Hal ini terjadi pada pertemuan kedelapan.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan startegi PAILKEM sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan yang ditentukan. Selama proses pembelajaran siswa aktif bertanya tentang materi persentasi dan ragam gerak, siswa aktif menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan peserta seminar. Selama lima pertemuan siswa aktif berlatih mandiri tanpa bimbingan dari guru. Pembelajaran inovatif berhasil dicapai dengan penyajian materi persentasi melalui power point dan penyajian bentuk pola lantai yang tersusun dengan rapih dan indah. Penggunaan ruang kelas dan aula sekolah sebagai lingkungan belajar juga telah dimanfaatkan dengan maksimal. Kreativitas siswa tersalurkan dengan baik melalui gerak tari *Melinting*, pembuatan properti kipas, pengemasan dan penyajian materi persentasi. Pembelajaran efektif berjalan dengan baik terbukti pada saat siswa tepat waktu dalam memasuki kelas, disiplin dalam pengambilan nilai, dan siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru. Terwujudnya pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran tari *Melinting* sangat menarik dilihat dari persentasi materi, pola lantai dan gerakan yang disajikan oleh masing-masing anggota kelompok tari *Melinting*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kusmoro, 2008. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.
- Masunah, Juju, dkk. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Novrida, Juwita, dkk. 2004. *Diskripsi Tari Melinting*. Bandar Lampung: UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung.
- Schunk H, Daleh. 2012:.. *Teori-Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, B Hamzah, dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.